

Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Arif Darmawan^{1*}, Martalina Panjaitana²

^{1,2}Politeknik Negeri Batam

E-mail: ¹darmawan@polibatam.ac.id; ²martalinapanjaitan@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in the financial performance of publicly traded companies in Indonesia before and during the Covid-19 pandemic. The type of data in this study is quantitative data, namely data or information in the form of numbers sourced from company financial data where this data can be accessed through the IDX website or the website of each company, so it can be concluded that the data source is secondary data. The sampling technique used by the author is purposive sampling, which is to determine the sample according to the criteria set by the researcher. The criteria are companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of 2019 and 2020. The population of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The sample of this study amounted to 610 companies. This study uses Size, Debt to Equity Ratio, Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Assets, and Price to Book Value as the variables studied. Hypothesis testing was carried out with the Wilcoxon Sign Test because the data were not normally distributed. Based on the results of the study, it was found that Size, Debt to Equity Ratio, Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Assets, and Price to Book Value experienced significant changes during the Covid-19 pandemic. The average company experienced an increase in Size and Debt to Equity Ratio and decreased in Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Assets, and Price to Book Value during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Size, Debt to Equity Ratio, Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Asset, Price to Book Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan go public di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data atau informasi berupa angka yang bersumber dari data keuangan perusahaan yang mana data ini dapat diakses melalui website IDX ataupun website masing-masing perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah data sekunder. Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis adalah Purposive Sampling, yaitu menetapkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 dan tahun 2020. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Sampel dari penelitian ini berjumlah 610 perusahaan..Penelitian ini menggunakan Size, Debt to Equity Ratio, Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Asset, dan Price to Book Value sebagai variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Wilcoxon Sign Test karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Size, Debt to Equity Ratio, Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Asset, dan Price to Book Value mengalami perubahan yang signifikan selama masa pandemi Covid-19. Rata-rata perusahaan mengalami peningkatan pada Size dan Debt to Equity Ratio dan mengalami penurunan pada Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Asset, dan Price to Book Value selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: *Size, Debt to Equity Ratio, Revenue, Growth Rate of Net Income, Return on Asset, Price to Book Value*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang padat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus ini diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Pada tanggal 9 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) resmi menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi sendiri merupakan istilah yang mengacu pada penyakit yang menyebar ke banyak individu di beberapa negara secara bersamaan.

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia resmi diumumkan pada 2 Maret 2020, yaitu dua warga Indonesia yang terpapar virus Corona menyampaikan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 15 Maret 2020, Indonesia mengumumkan 117 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, dan Presiden Joko Widodo menghimbau masyarakat Indonesia untuk dapat melakukan langkah-langkah pembatasan sosial.

Untuk menekan angka penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia pada 31 Maret 2020 mengeluarkan peraturan terkait pengaturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). DKI Jakarta menjadi provinsi pertama yang menerapkan kebijakan ini, yakni dengan mengusulkan pada 6 April 2020 dan disetujui pada 10 April 2020, Pembatasan Sosial Berskala Besar di DKI Jakarta dilakukan selama dua minggu, yaitu hingga 23 April 2020.

Untuk menekan angka penyebaran virus kebijakan-kebijakan baru pun mulai diterapkan, seperti perusahaan-perusahaan yang mulai memberlakukan *Work from Home* bagi seluruh atau sebagian karyawannya, institusi pendidikan yang beralih dari sistem belajar tatap muka menjadi daring atau *Learn from Home*, *social distancing*, hingga himbuan untuk beribadah dari rumah. Kebijakan-kebijakan ini berdampak buruk pada pendapatan sebagian bagian besar perusahaan, yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah penurunan investasi baru ke dalam industri di banyak sektor bisnis (Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei, & Cherian, 2020).

Kebijakan-kebijakan tersebut juga menyebabkan banyak perusahaan yang akhirnya tutup karena mengalami kerugian sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Pada Agustus 2020 Badan Statistik Indonesia mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen. Selain itu juga terdapat 24,03 juta orang yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19, dan 2,56 juta orang menjadi pengangguran karena Covid-19.

Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah mengakibatkan kegiatan ekonomi mengalami hambatan, hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami kontraksi cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2020 mengalami penurunan sebesar 2,19 persen dari triwulan IV-2019. Lapangan usaha yang paling terdampak adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,42 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,88 persen; dan Jasa Perusahaan sebesar 7,02 persen, namun ada juga lapangan usaha yang mencatatkan peningkatan, yaitu Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 16,54 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 10,91 persen; dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,98 persen (BPS, 2021).

Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan

bisnis utama perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis data keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis ini kemudian dapat digunakan untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei, & Cherian pada tahun 2020 mengenai pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan emiten di Cina menunjukkan bahwa pandemic covid-19 memberikan efek negatif yang parah pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Cina. Hal ini tercermin dari penurunan pendapatan secara keseluruhan dan penurunan profitabilitas. Penurunan ini disebabkan oleh pembatasan-pembatasan sosial serta penutupan perusahaan sementara di berbagai negara, termasuk Cina, yang menyebabkan penurunan signifikan pada ekspor barang karena permintaan mengalami penurunan yang signifikan, serta jumlah produksi barang yang menurun akibat dari penutupan perusahaan sementara. Hal ini kemudian berdampak pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Cina yang mengalami penurunan sebesar 6,8 persen pada kuartal pertama tahun 2020. Hal serupa juga terjadi di Indonesia, pertumbuhan ekspor barang dan jasa juga mengalami penurunan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada kuartal empat tahun 2020 ekspor barang dan jasa mengalami penurunan sebesar 7,21 persen, serta terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,19 persen. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian replikasi dengan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Revenue*, *Growth Rate of Net Income*, dan *Return on Asset (ROA)*, pada penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel *Price to Book Value (PBV)* untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 dan diharapkan dapat memberikan gambaran, pemahaman serta wawasan yang lebih terhadap analisis kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan sebelum adanya pandemi Covid-19 (tahun 2019) dan pada masa pandemi Covid-19 (tahun 2020).

Berbagai kebijakan diterapkan untuk menekan angka penyebaran virus Corona. Dampak jangka panjang pandemi masih sangat sulit diprediksi, akibat dari pandemi mungkin masih akan dapat dirasakan dalam beberapa periode yang berkelanjutan, bahkan dapat berdampak dalam beberapa dekade (Jordà, Sing, & Taylor, 2020).

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai aktivitas masyarakat dan memberikan dampak yang cukup berat terhadap berbagai sektor industri. Peristiwa pandemi juga menyebabkan orang-orang cenderung menghindari investasi dan memilih memotong kerugian dengan menarik investasi yang sudah ditanamkan, yang menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi secara umum (Rababah et al., 2020). Penurunan dan penarikan investasi ini menyebabkan modal yang diterima oleh perusahaan untuk menjalankan operasional menjadi berkurang yang menyebabkan perusahaan perlu mencari sumber dana eksternal untuk membiayai operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Astuti, & Azzahra pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ukuran perusahaan (*Size*) mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pada masa pandemi perusahaan banyak mengalami peningkatan dalam kewajiban yaitu utang.

H_1 : Terdapat perbedaan pada *Size* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Penurunan modal yang diinvestasikan serta jumlah utang yang meningkat akan berdampak pada *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini merupakan salah satu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity* yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk, karena artinya tingkat ketergantungan modal terhadap pihak luar cukup besar (Kartikasari, 2019).

Ketika utang yang digunakan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih lebih kecil, hal ini disebabkan oleh pada saat perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari kreditor maka beban bunga yang akan dibayar oleh perusahaan juga semakin besar sehingga menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas perusahaan (Jenni et al., 2019).

H₂: Terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak buruk pada pendapatan sebagian bagian besar perusahaan. Hal ini tercermin penurunan pendapatan (*Revenue*) yang mengalami penurunan signifikan, hal ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan masyarakat, terutama pada industri wisata dan hiburan. Hal ini merupakan dampak dari pembatasan sosial (*social distancing*) untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Penurunan daya beli masyarakat juga disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang kehilangan sumber pelerjaan dan potensi kenaikan harga karena gangguan di sisi penawaran (Triyawan & Fendayanti, 2021). Hal ini ditunjukkan dalam data Badan Statistik Indonesia pada Agustus 2020 mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen. Selain itu juga terdapat 24,03 juta orang yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19, dan 2,56 juta orang menjadi pengangguran karena Covid-19.

H₃: Terdapat perbedaan pada *Revenue* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia khususnya pada sektor pariwisata mencatat pertumbuhan laba, namun pada masa pandemi terjadi penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah wisatawan, penerbangan internasional bahkan penurunan pada wisatawan lokal, yang merupakan efek dari *social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penurunan ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penurunan pertumbuhan ini juga tercermin oleh pertumbuhan ekonomi tiap lapangan usaha yang ada di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,42 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,88 persen; dan Jasa Perusahaan sebesar 7,02 persen. Di sisi lain, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, di antaranya Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 16,54 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 10,91 persen; dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,98 persen, namun secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 2,19 persen.

H₄: Terdapat perbedaan pada *Growth Rate of Net Income* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Penurunan pendapatan perusahaan akan berdampak pada *Return on Asset* karena semakin kecil pendapatan perusahaan berarti akan semakin kecil pula persentase pendapatan perusahaan yang dihasilkan jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Kajian terkait dampak sosial, ekonomi dan budaya dari pandemi masih sangat terbatas, namun umumnya studi terkait dampak yang berkaitan dengan peristiwa tersebut umumnya menunjukkan penurunan pengembalian aset (*Return on Asset*) selama dan setelah pandemi terjadi (Jordà et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rababah et al., pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *Return on Asset* perusahaan yang terdaftar di Cina mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh penurunan pada profitabilitas perusahaan.

H₅: Terdapat perbedaan pada *Return on Asset* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan pada *Price to Book Value* (PBV) perusahaan, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang tinggi selama masa pandemi Covid-19 (Ambarwati et al., 2021). Penurunan pendapatan membuat orang-orang cenderung menghindari investasi dan memilih memotong kerugian dengan menarik investasi yang sudah ditanamkan, karena menggunakan informasi ini sebagai suatu sinyal untuk membuat keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh menurun (Ding, Guan, Chan, & Liu, 2020) menunjukkan ketika angka kasus Covid-19 di suatu negara meningkat maka harga saham menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Ofeser & Susbiyantoro pada tahun 2021 juga menunjukkan pandemi memberikan efek yang negatif bagi PBV perusahaan. Penurunan ini menunjukkan adanya perspektif masyarakat, khususnya investor bahwa perusahaan tidak memiliki prospek yang terlalu baik dimasa yang akan datang. Pandemi Covid-19 menyebabkan bisnis perusahaan mengalami perlambatan, karena disebabkan sulitnya penyediaan suplai bahan baku maupun proses distribusi barang akan terhambat akibat adanya kebijakan pembatasan sosial, serta penurunan daya beli masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021) menunjukkan Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan.

H₆: Terdapat perbedaan pada *Price to Book Value* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data atau informasi berupa angka yang bersumber dari data keuangan perusahaan yang mana data ini dapat diakses melalui website IDX ataupun website masing-masing perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah data sekunder. Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis adalah Purposive Sampling, yaitu menetapkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 dan tahun 2020. Populasi dari penelitian ini

adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Sampel dari penelitian ini berjumlah 610 perusahaan. Data yang telah dikumpulkan penulis data keuangan perusahaan terkait akan diolah dengan statistic deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, uji normalitas, dan uji Paired Sample T Test, namun jika data yang diuji ternyata tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Test.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Size*

Ukuran atau *Size* perusahaan merupakan skala besar kecilnya berdasarkan total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2015). Pada penelitian ini *Size* perusahaan diukur menggunakan total *asset*.

2. *Debt to Equity (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. DER merupakan perbandingan antara total utang (baik jangka pendek maupun panjang) dengan modal. DER dapat dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. (Kartikasari, 2019) *current ratio and return on asset ratio against the share prices of both partial and simultaneously. The Data used is data the infrastructure company were listed on the Indonesia stock exchange (idx. Return on Equity* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liability}}{\text{Equity}}$$

3. *Revenue*

Pendapatan (*revenue*) sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin efisien pemanfaatan asset dan modal yang ada oleh manajemen. Pendapatan merupakan arus masuk dari manfaat ekonomis selama periode operasi berkalan yang berasal dari rangkaian kegiatan yang dilakukan (Lau & Lam, 2014).

4. *Growth Rate of Net Income*

Salah satu tujuan perusahaan adalah memiliki memperoleh laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan perusahaan dalam memperoleh laba sangat menentukan apakah manajemen berhasil dalam merencanakan serta mengelola dana yang diinvestasikan secara efisien. Laba bersih merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi beban operasional dan pajak. Pengukuran pertumbuhan laba perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba dalam suatu periode jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Muliadi, 2019). *Growth Rate of Net Income* dapat dirumuskan dengan:

$$\frac{NI \text{ Current Year} - NI \text{ Previous Year}}{NI \text{ Previous Year}} \times 100\%$$

5. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. *Retrun on*

Asset yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengolahan asset (Kasmir, 2014). *Return On Asset* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. *Price to Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan perusahaan. *Price to Book Value* merupakan salah satu alat ukur untuk nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin baik prospek perusahaan di mata investor. Dengan rasio ini dapat diukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai pasarnya (Brealey, R, Myers, S, & Marcus, A, 2012).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Sebelum Pandemi Covid-19			Pada Masa Pandemi Covid-19		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Size	5,57	1.305.666,55	20.119,29	5,98	1.447.848,22	21.670,48
DER	(172,55)	49,58	0,90	(130,53)	187,4	1,65
Rev	0,00	177.044,00	4.2823,68	(78,27)	130.349,00	4.160,38
Growth	(110.154,41)	5.470,09	(212,96)	(388.736,77)	50.314,29	(804,20)
ROA	(139,53)	35,29	2,01	(2.140,15)	274,88	(4,35)
PBV	(249,90)	49,57	1,68x	(94,52)	116,82	1,88

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Size perusahaan (dalam Milyar Rupiah) yang semula pada saat sebelum pandemi Covid-19 (tahun 2019) *Size* perusahaan minimum adalah sebesar 5,57 menjadi 5,98 di masa pandemi, dan *Size* perusahaan maksimum yang sebelumnya 1.305.666,55 menjadi 1.447.848,22, serta nilai mean yang sebelumnya 20.119,29 menjadi 21.670,48. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif *Size* perusahaan mengalami peningkatan pada *Size* perusahaan minimum, maksimum maupun pada rata-ratanya selama masa pandemi Covid-19.

Debt to Equity Ratio pada saat sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -172,6% menjadi -130,53%, nilai maksimum 49,58% menjadi 187,45, nilai mean 0,90% menjadi 1,65%. Nilai negatif pada *Debt to Equity Ratio* dapat disebabkan oleh jumlah utang yang jauh lebih besar dari modal pemilik atau saldo laba negatif (kerugian) yang lebih besar dibanding modal. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif DER perusahaan mengalami peningkatan pada DER minimum, maksimum maupun pada rata-ratanya selama masa pandemi Covid-19.

Revenue (dalam Milyar Rupiah) pada saat sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0 menjadi -78,27, nilai maksimum 177.044,00 menjadi 130.349,00 dan nilai mean 4.2823,68 menjadi 4.160,38. Nilai minimum pada *Revenue* mengalami penurunan namun nilai maksimum mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan (*revenue*) selama masa pandemi Covid-19, dan ada juga yang mengalami peningkatan, namun secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan hal ini ditunjukkan oleh penurunan mean pada masa pandemi Covid-19.

Growth of Net Income pada sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -110.154,41% menjadi -388.736,77%, nilai maksimum 5.470,09% menjadi 50.314,29%, nilai mean -212.96% menjadi 804,20%. Nilai minimum pada *Growth of Net Income* mengalami penurunan namun nilai maksimum mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perusahaan yang mengalami penurunan *Growth of Net Income* selama masa pandemi Covid-19, dan ada juga yang mengalami peningkatan, namun secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan hal ini ditunjukkan oleh penurunan mean pada masa pandemi Covid-19.

Return on Asset pada sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -139,53% menjadi -2.140,15%, nilai maksimum 35,29% menjadi 274,88%, nilai mean 2,01% menjadi -4,35%. Nilai minimum pada *Return on Asset* mengalami penurunan namun nilai maksimum mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perusahaan yang mengalami penurunan *Return on Asset* selama masa pandemi Covid-19, dan ada juga yang mengalami peningkatan, namun secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan hal ini ditunjukkan oleh penurunan mean pada masa pandemi Covid-19.

Price to Book Value pada sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -249,90 kali menjadi -94,52 kali, nilai maksimum 49,57 kali menjadi 116,82 kali, nilai mean 1,68 kali menjadi kali. Secara deskriptif PBV mengalami peningkatan pada nilai minimum, maksimum maupun pada rata-ratanya selama masa pandemi Covid-19.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan sebagai distribusi non-normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Size	0.000
DER	0.000
Revenue	0.000
Growth	0.000
ROA	0.000
PBV	0.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada seluruh variabel yang digunakan adalah 0,00 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan statistik statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Sign Test*.

Pengujian Hipotesis

Karena data yang digunakan oleh penulis tidak berdistribusi normal, maka penulis menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Test* untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian *Size* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tabel hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* pada *Size* Perusahaan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
Negative Ranks	270	268,86	72.591,50	
Positive Ranks	324	321,37	104.123,50	
Ties	16			0,000
Total	610			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Sign Test*, *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *Size* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terdapat 270 data yang artinya sebanyak 270 perusahaan mengalami penurunan pada *Size* perusahaan dengan rata-rata penurunan sebesar 268,86 dan jumlah ranking negatif sebesar 72.591,50. *Positive Ranks* atau selisih (positif) sebanyak 324 data yang artinya sebanyak 324 perusahaan mengalami peningkatan pada *Size* perusahaan dengan rata-rata peningkatan sebesar 321,37 dan jumlah ranking positif sebesar 104.123,50. Sebanyak 16 perusahaan tidak mengalami perubahan pada *Size* perusahaannya yang artinya *Size* perusahaan sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 adalah sama. Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pada *Size* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil pengujian *Debt to Equity* (DER) perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tabel hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* pada *Debt to Equity Ratio*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig
Negative Ranks	249	248,58	61.897,50	
Positive Ranks	316	310,12	97.997,50	0,000
Ties	45			
Total	610			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara DER perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terdapat 249 data yang artinya sebanyak 249

perusahaan mengalami penurunan pada DER perusahaan dengan rata-rata penurunan sebesar 248,58 dan jumlah ranking negatif sebesar 61.897,50. *Positive Ranks* atau selisih (positif) sebanyak 316 data yang artinya sebanyak 316 perusahaan mengalami peningkatan pada DER perusahaan dengan rata-rata peningkatan sebesar 310,12 dan jumlah ranking positif sebesar 97.997,50. Sebanyak 45 perusahaan tidak mengalami perubahan pada DER perusahaannya yang artinya DER sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 adalah sama. Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil pengujian *Revenue* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tabel hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* pada *Revenue*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig
Negative Ranks	431	307,92	132.714,50	0,000
Positive Ranks	162	267,94	43.406,50	
Ties	17			
Total	610			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel 5, *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *Revenue* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terdapat 431 data yang artinya sebanyak 431 perusahaan mengalami penurunan pada *Revenue* perusahaan dengan rata-rata penurunan sebesar 307,92 dan jumlah ranking negatif sebesar 132.714,50. *Positive Ranks* atau selisih (positif) sebanyak 162 data yang artinya sebanyak 162 perusahaan mengalami peningkatan pada *Revenue* perusahaan dengan rata-rata peningkatan sebesar 267,94 dan jumlah ranking positif sebesar 43.406,50. Sebanyak 17 perusahaan tidak mengalami perubahan pada *Revenue* perusahaannya yang artinya *Revenue* sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 adalah sama. Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pada *Revenue* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

Hasil pengujian *Growth Rate of Net Income* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tabel hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* pada *Growth Rate of Net Income*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig
Negative Ranks	404	309,44	125.014,00	0,000
Positive Ranks	204	294,72	60.122,00	
Ties	2			
Total	610			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Hasil uji *Wilcoxon Sign Test* tersebut menunjukkan *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *Growth Rate of Net Income* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19

terdapat 404 data yang artinya sebanyak 404 perusahaan mengalami penurunan pada *Growth Rate of Net Income* perusahaan dengan rata-rata penurunan sebesar 309,44 dan jumlah ranking negatif sebesar 125.014,00. *Positive Ranks* atau selisih (positif) sebanyak 204 data yang artinya sebanyak 204 perusahaan mengalami peningkatan pada *Growth Rate of Net Income* perusahaan dengan rata-rata peningkatan sebesar 294,72 dan jumlah ranking positif sebesar 60.122,00. Sebanyak 2 perusahaan tidak mengalami perubahan pada *Growth Rate of Net Income* perusahaannya yang artinya *Growth Rate of Net Income* sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 adalah sama. Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pada *Growth Rate of Net Income* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**.

Hasil pengujian *Return on Asset* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tabel hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* pada *Return on Asset*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig
Negative Ranks	442	315,05	139.251,00	0,000
Positive Ranks	151	244,17	36.870,00	
Ties	17			
Total	610			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *Return on Asset* (ROA) perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terdapat 442 data yang artinya sebanyak 442 perusahaan mengalami penurunan pada *Return on Asset* perusahaan dengan rata-rata penurunan sebesar 315,05 dan jumlah ranking negatif sebesar 139.251,00. *Positive Ranks* atau selisih (positif) sebanyak 151 data yang artinya sebanyak 151 perusahaan mengalami peningkatan pada *Return on Asset* perusahaan dengan rata-rata peningkatan sebesar 244,17, dan jumlah ranking positif sebesar 36.870,00. Sebanyak 17 perusahaan tidak mengalami perubahan pada *Return on Asset* perusahaannya yang artinya *Return on Asset* sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 adalah sama. Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pada *Return on Asset* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan demikian **Hipotesis 5 diterima**.

Hasil pengujian *Price to Book Value* perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tabel hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test* pada *Price to Book Value*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig
Negative Ranks	367	298,68	109.615,00	0,000
Positive Ranks	222	288,92	64.140,00	
Ties	21			
Total	610			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Sign Test* tersebut, *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terdapat 367 data yang artinya sebanyak 367 perusahaan mengalami penurunan pada PBV perusahaan dengan rata-rata penurunan sebesar 298,68 dan jumlah ranking negatif sebesar 109.615,00. *Positive Ranks* atau selisih (positif) sebanyak 151 data yang artinya sebanyak 222 perusahaan mengalami peningkatan pada PBV perusahaan dengan rata-rata peningkatan sebesar 288,92 dan jumlah ranking positif sebesar 64.140,00. Sebanyak 21 perusahaan tidak mengalami perubahan pada PBV perusahaannya yang artinya PBV sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 adalah sama. Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pada *Price to Book Value* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan demikian **Hipotesis 6 diterima**.

Pembahasan

Untuk menekan angka penyebaran virus kebijakan-kebijakan baru pun mulai diterapkan, seperti perusahaan-perusahaan yang mulai memberlakukan *Work from Home* bagi seluruh atau sebagian karyawannya, institusi pendidikan yang beralih dari sistem belajar tatap muka menjadi daring atau *Learn from Home*, *social distancing*, hingga himbuan untuk beribadah dari rumah. Kebijakan-kebijakan ini berdampak buruk pada pendapatan sebagian besar perusahaan (Rababah et al., 2020). Banyak perusahaan yang akhirnya mengurangi jumlah karyawan atau bahkan tutup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2,56 juta orang menjadi pengangguran dan sebanyak 24,03 juta orang mengalami pengurangan jumlah jam kerja karena pandemic Covid-19. Hal ini menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, hingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional yaitu mengalami kontraksi sebesar 2,19 persen pada triwulan IV-2020.

Penurunan daya beli masyarakat mengakibatkan penurunan signifikan pada pendapatan perusahaan. Data grafik di atas menunjukkan selama masa pandemi Covid-19 total *Revenue* dari 610 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 13,75% dan penurunan *Net Income* sebesar 46,47%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil 431 perusahaan mengalami penurunan pada *Revenue*, 404 perusahaan mengalami penurunan pada *Growth Rate of Net Income*, dan 442 perusahaan mengalami penurunan pada *Return on Asset* dari total 610 perusahaan, sehingga secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan pada *Revenue*, *Growth Rate of Net Income*, dan *Return on Asset* selama masa pandemic Covid-19.

Penurunan *revenue* kemudian memberikan dampak pada *cash flow* perusahaan, pemasukkan yang diterima perusahaan tidak sebanding dengan biaya operasional yang harus dibayarkan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mencari sumber dana lain untuk membiayai biaya operasionalnya, yaitu dengan sumber dana dari pihak eksternal berupa utang yang akan meningkatkan *liabilities* perusahaan (Ambarwati et al., 2021). Berdasarkan grafik di atas total *liabilities* dari 610 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,09% selama masa pandemi. Peningkatan ini mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan 316 perusahaan mengalami peningkatan, sehingga secara rata-rata DER perusahaan meningkat. Peningkatan pada kewajiban perusahaan (*liabilities*) akan menyebabkan peningkatan pada *Size* perusahaan (Ambarwati et al., 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa 324

perusahaan mengalami peningkatan, sehingga secara rata-rata *Size* perusahaan yang diukur menggunakan total *asset* meningkat. Berdasarkan data grafik di atas total *asset* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7,71% selama masa pandemi.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada harga saham perusahaan, hal ini disebabkan oleh investor menggunakan penurunan profitabilitas sebagai suatu sinyal untuk membuat keputusan, hingga bereaksi berlebihan dalam jangka pendek, ketika investor menjadi sangat pesimis selama penurunan atau lebih mementingkan peristiwa baru-baru ini dan mengabaikan data historis. Hal ini menyebabkan penurunan tajam pada harga saham di tengah pandemi, sehingga ketika jumlah kasus Covid-19 disuatu negara meningkat maka hasil pasar saham menurun (Ding et al., 2020). Penurunan harga saham ini kemudian berdampak pada penurunan *Price to Book Value* perusahaan, hasil pengujian menunjukkan 367 dari 610 perusahaan mengalami penurunan pada PBV, sehingga secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan *Price to Book Value* selama masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat gambaran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Revenue*, *Growth Rate of Net Income*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* mengalami perubahan yang signifikan selama masa pandemi Covid-19. Secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan pada *Size* dan *Debt to Equity Ratio* selama masa pandemi Covid-19 dan mengalami penurunan pada *Revenue*, *Growth Rate of Net Income*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value*. Pada penelitian mendatang sebaiknya perlu mempertimbangkan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapat gambaran yang lebih akurat, serta menambahkan variabel-variabel pengukuran lainnya, seperti *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Tobin's Q*.

PUSTAKA ACUAN

- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, (13), 12. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management* (15th ed.). South Western: Cengage Learning.
- Ding, D., Guan, C., Chan, C. M. L., & Liu, W. (2020). Building stock market resilience through digital transformation: using Google trends to analyze the impact of COVID-19 pandemic. *Frontiers of Business Research in China*, Vol. 14. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00089-z>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Jurnal Akuntansi*, 15, 9–17.

- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannu, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Jordà, Ò., Sing, S. R., & Taylor, A. M. (2020). Longue-run economic consequences of pandemics. *National Bureau of Economic Research*.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Manners*, II(1), 41-50.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lau, P., & Lam, N. (2014). *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)* (Perspektif). Jakarta: Salembah Empat.
- Muliadi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8-13. Retrieved from http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI_NAVIRA_LUTFA_SUSTIA.pdf
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Triyawan, A., & Fendayanti, Z. E. U. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi. *Forum Ekonomi*, 23(2), 223-230. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI/article/view/8082>